

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENDORONG
KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA
MAN YOGYAKARTA II**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh
MAHMUD SYARIF
NIM 99414240

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

Dra.Sri Sumarni, M.Pd.

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi sdr.Mahmud Syarif

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalaamu `Alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mahmud Syarif

NIM : 9941 4240

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN
KEAGAMAAN SISWA MAN YOGYAKARTA II**

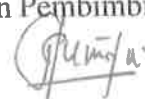
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana starata satu Pendidikan Islam.

Oleh karena itu kami mohon dalam waktu yang relatif tidak lama saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk dapat mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalaamu `Alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 23 September 2003

Dosen Pembimbing I



Dra.Sri Sumarni, M.Pd.

NIP:150262689

Suwadi, M.Ag

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi sdr.Mahmud Syarif

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalaamu `Alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mahmud Syarif

NIM : 9941 4240

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN
KEAGAMAAN SISWA MAN YOGYAKARTA II**

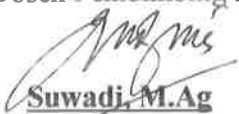
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana starata satu Pendidikan Islam.

Oleh karena itu kami mohon dalam waktu yang relatif tidak lama saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk dapat mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalaamu `Alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 23 September 2003

Dosen Pembimbing II


Suwadi, M.Ag
NIP:150277316

Drs.Sabarudin, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas Konsultan

Hal : Skripsi Saudara Mahmud Syarif
Lamp. : Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

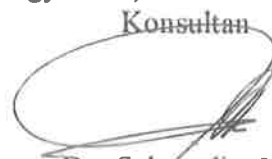
Nama : Mahmud Syarif
NIM : 99414240
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendorong Kegiatan Keagamaan Siswa MAN Yogyakarta II

Kami selaku konsultan berpendapat, bahwa skripsi ini sudah dapat digunakan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih

Wassalamu`alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 17 Desember 2003

Konsultan



Drs.Sabarudin, M.Si

NIP : 150269254



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln.Laksda Adisucipto, Telp.:513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN / I / DT / PP.01.1 / 89 / 2003

Skripsi dengan judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendorong
Kegiatan Keagamaan Siswa MAN Yogyakarta II

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Mahmud Syarif
NIM : 99414240

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Oktober 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs.Moch. Fuad
NIP.: 150234516

Sekretaris Sidang

Drs.Radino,M.Ag.
NIP.:150268798

Pembimbing I

Dra.Sri Suharni,M.Pd
NIP.:150262689

Pembimbing II

Suwadi, M.Ag
NIP.:150277316

Penguji I

Dra.Hj.Susilaningih,MA.
NIP.:150070666

Penguji II

Drs.Sabaruddin, M.Si
NIP.:150269254



Yogyakarta, 18 Desember 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs.H.Rahmat, M.Pd
NIP.:150037930

MOTTO

وليخش الذين لو تركوا من خلفهم ذرية ضعافا خافوا عليهم فليتقوا الله

وليقلوا قولا سديدا (النساء : ٩)

Artinya :

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir (terhadap kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (Q.S. An-Nisa' : 9)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk:
Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

أحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق

ليظهره على الدين كله ولو كره المشركون

اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد :

Segala puji dan pemujaan hanyalah bagi Tuhan yang Maha Sempurna dan Maha Kuasa : Allah Swt., yang dengan kesempurnaan dan kekuasaan-Nya telah menjadikan umat manusia dimuka bumi ini untuk terus menerus mencari dan menggapai-Nya. Semoga kesejahteraan dan kedamaian senantiasa menyertai Nabi Muhammad Saw., para nabi terdahulu, para cerdik pandai dan para pengikutnya, yang telah mengajarkan dan menanamkan benih-benih cinta dan kasih dalam mengarungi hidup dan mencari Nur serta keridloan-Nya.

Alhamdulillah, berkat rahmat dan hidayah Allah Swt., akhirnya penulis Dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Penulis merasa berhutang budi kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik moril maupun materil. Untuk itu penulis haturkan ucapan terima kasih yang mendalam kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh staffnya;

2. Drs.Moh Fuad selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen dan karyawan-karyawati di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ;
3. Bapak Soewadi, M.Ag. dan Ibu Sri Sumarni, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi bagi penulis hingga skripsi ini selesai;
4. Bapak Drs.H.Abdullah Hadziq selaku kepala madrasah, dan seluruh informan di lingkungan MAN Yogyakarta II;
5. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada mereka semua, semoga segala amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah Swt.,dan semoga mendapat limpahan rahmat dan hidayah-Nya

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya, semoga Allah Swt., memberkati kita semua, Amiin.

Yogyakarta, 12 September 2003



Mahmud Syarif
NIM:99414240

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Pembatasan dan Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Alasan Pemilihan Judul	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Metode Penelitian	7
G. Tinjauan Pustaka	12
H. Landasan Teoritik	14
I. Sistematika Pembahasan	25
BAB II GAMBARAN UMUM MAN YOGYAKARTA II	
A. Letak Geografis	28
B. Sejarah Berdirinya MAN Yogyakarta II	29
C. Struktur Organisasi MAN Yogyakarta II	31
D. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MAN Yogyakarta II	36
E. Sarana dan Prasarana	40
F. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)	42
BAB III PELAKSANAAN PENDIDIKAN KECAKAPAN KEAGAMAAN DI MAN YOGYAKARTA II	
A. Hakekat Pendidikan Kecakapan Keagamaan	45

B. Upaya Guru PAI Dalam Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Keagamaan di MAN Yogyakarta II	46
1. Penyusunan Program Pengajaran	46
2. Pelaksanaan Pembelajaran	51
3. Evaluasi	55
C. Bentuk Kecakapan Keagamaan Yang Diajarkan Di MAN Yogyakarta II dan Upaya-upaya yang Dilakukan Oleh Guru PAI	56
D. Hasil yang Dicapai Dari Upaya Para Guru PAI dalam Meningkatkan Kecakapan Keagamaan Siswa MAN Yogyakarta II	85
E. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat	86
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	89
C. Kata Penutup	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL I	KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MAN YOGYAKARTA II TAHUN PELAJARAN 2002/2003	37
TABEL II	KEADAAN SISWA-SISWI MAN YOGYAKARTA II TAHUN PELAJARAN 2002/2003	39
TABEL III	PELAKSANAAN IBADAH SHALAT FARDLU	58
TABEL IV	PELAKSANAAN SHALAT JUM'AT	59
TABEL V	PELAKSANAAN SHALAT TARAWIH	60
TABEL VI	MENJADI IMAM SHALAT TARAWIH	61
TABEL VII	KEMAMPUAN MENJADI IMAM SHALAT HARI RAYA IDUL FITRI DAN IDUL ADHA	62
TABEL VIII	PELAKSANAAN SHALAT HARI RAYA IDUL FITTRI DAN IDUL ADHA	63
TABEL IX	IMAM SHALAT JENAZAH	64
TABEL X	MENSHALATKAN JENAZAH	65
TABEL XI	PENJEMPUTAN JAMA'AH HAJI	69
TABEL XII	PELEPASAN JAMA'AH HAJI	70
TABEL XIII	PELAKSANAAN MEMANDIKAN JENAZAH	71
TABEL XIV	MENGKAFANI JENAZAH	72
TABEL XV	MENGANTARKAN JENAZAH SAMPAI KE KUBUR	73
TABEL XVI	PENYEMBELIHAN HEWAN QURBAN	74
TABEL XVII	PENGULITAN HEWAN QURBAN	74
TABEL XVIII	PEMBAGIAN DAGING QURBAN	75
TABEL XIX	PENYELENGGARAAN KHUTBAH JUM'AT	80
TABEL XX	RESPON TERHADAP KHUTBAH JUM'AT	80
TABEL XXI	PENGADAAN CERAMAH SEBELUM/SESUDAH SHALATTARAWIH.....	81
TABEL XXII	KEIKUTSERTAAN SISWA DALAM CERAMAH SEBELUM/SESUDAH SHALAT TARAWIH	82
TABEL XXIII	PERHATIAN SISWA TERHADAP KHUTBAH HRIF DAN HARI RAYA IDUL ADHA	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pembatasan Dan Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pemahaman serta agar pembahasan mudah dipahami maknanya, terlebih dahulu ditegaskan istilah yang terdapat dalam judul ini, yaitu:

1. Upaya

Kata upaya menurut bahasa dapat diartikan sebagai kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.¹ Yang dimaksud upaya disini adalah segala usaha yang bersifat keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa agar menjadi muslim yang *kamil*.

2. Guru

Guru adalah pendidik yang bertanggung jawab atas pendidikan dan perkembangan pribadi peserta didik, mereka membantu dan menolong subyek didik untuk menuju kedewasaannya.²

Yang dimaksud dengan guru di sini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertugas mengajar di MAN Yogyakarta II.

3. Meningkatkan

Kata meningkatkan berasal dari akar kata tingkat, yang dibubuhi awalan “me” dan akhiran “kan” agar menjadi kata kerja, yakni aktifitas seseorang

¹ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Modern English Press: Jakarta, 1991), hlm. 1691

² Agus Mirwan, *Paedagogik Sistematis*, (Percetakan Hikmah, Jln.Patok No.17 Yogyakarta), hlm.13

dalam menaikkan derajat atau taraf³, yaitu taraf pelaksanaan ajaran-ajaran agama Islam, dari taraf kognitif menjadi taraf aplikatif, dari taraf biasa-biasa saja menuju taraf yang lebih baik.

4. Kecakapan

Kata kecakapan berasal dari akar kata cakap yang berarti mampu dan terampil dalam mengerjakan sesuatu⁴. Kecakapan berarti kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengerjakan suatu hal yang telah dipelajarinya.

5. Keagamaan

Kata keagamaan berasal dari akar kata agama, yang dibubuhi awalan “ke” dan akhiran “an” agar menjadi kata sifat, yakni sifat yakin dan percaya kepada Tuhan yang dibuktikan dengan sikap pengabdian diri kepada Tuhan⁵

6. Kecakapan Keagamaan

Kecakapan keagamaan disini maksudnya kemampuan-kemampuan siswa dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam sesuai dengan kurikulum MA/ sederajat yang telah ditetapkan; seperti mampu membaca dengan mengetahui hukum bacaannya, menulis, dan memahami ayat-ayat Al-Qur`an serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Juga kemampuan memahami sumber hukum Islam dan ketentuan hukum Islam tentang Ibadah, jenazah, dan mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

³ Peter Salim, Yenny Salim, *Op.cit.* hlm.1078

⁴ *Ibid.*, hlm. 176

⁵ Pius A Partanto, M.Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (ARKOLA, Surabaya, 1994) hlm. 9

⁶ Sutrisno, “Menuju Edutainment pada Kurikulum pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi”, *Jurnal Studi Islam Mukaddimah*, N0.13 th.VIII / 2002, hlm. 10 – 12

7. Madrasah Aliyah Negeri

MAN Yogyakarta II merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah Departemen Agama RI Madrasah ini berlokasi di Jln.K.H.A.Dahlan No.130 Yogyakarta.

Jadi secara ringkas maksud judul tersebut adalah upaya para guru Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta II dalam meningkatkan kecakapan keagamaan khusus praktek ibadah shalat, ibadah-ibadah sosial, ikut serta menyelenggarakan upacara-upacara hari besar Islam, membaca dan menghafal Al-Qur'an, Kecakapan khutbah dan dakwah bagi siswa.

B. Latar Belakang Masalah

Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin dirasakan oleh semua orang diseluruh bumi. Dunia semakin terasa kecil, semakin mengglobal, dan sebaliknya *privacy* seakan sudah tidak ada lagi. Dunia saat ini berada dalam titik balik mustahil (*point of no-return*) dalam memanfaatkan hasil-hasil ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan di Indonesia masih perlu memacu perkembangannya.

Keadaan dunia semacam ini akan mendatangkan implikasi-implikasi, antara lain; Masyarakat akan berpacu untuk bekerja semakin keras, kehidupan social dan keagamaan semakin berkurang, sementara di sisi lain sikap pemujaan terhadap materialistik semakin meningkat, Kehidupan social berubah bentuk dari ikatan emosional menjadi ikatan fungsional yang melihat kaitan dirinya dengan orang lain dalam hubungan kerja semata-mata. Perilaku-perilaku kriminalitas, perilaku kekerasan, kenakalan, pembunuhan, bunuh diri, hubungan seks dengan

anak sendiri, perkosaan, tawuran, kecanduan narkoba, seks pranikah, dan lain-lain, semakin meningkat.⁷

Menghadapi dunia yang mengglobal dengan kompetisi yang sangat ketat di abad XXI, pendidikan disamping menghadapi problem eksternal berupa lemahnya daya Indonesia, juga masih menghadapi problem ke dalam. Secara garis besar ada empat problem yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia sehubungan dengan pendidikan Islam.

Pertama, kesenjangan sistem pendidikan Islam dan ajaran Islam, sistem pendidikan di Indonesia tampaknya masih cenderung bersifat ambivalen, dengan pandangan yang dikotomis, memisahkan antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu dunia. Ini bertentangan dengan ajaran Islam, yang tidak memisahkan antarkeduanya.

Kedua, pendidikan agama senantiasa dipersepsikan dalam keadaan terbelakang, sehingga menimbulkan perasaan rendah diri di kalangan para pendidik agama.

Ketiga, disintegrasi sistem pendidikan Islam, belum terlihat perpaduan antara ilmu-ilmu agama yang diajarkan. Hal ini diperburuk oleh kesenjangan wawasan sebagian guru agama, dengan kebutuhan anak didik di sekolah-sekolah.

Keempat, tantangan masa depan yang semakin berat dan pluralitas, yang menuntut kebutuhan sumber daya manusia yang semakin handal.⁸

Jika pendidikan Islam hendak diupayakan untuk dapat menjawab persoalan-persoalan di atas, maka proses belajar mengajar harus mengalami perubahan

⁷ dikutip dari *Media Indonesia* Edisi 5 Juli 2003

⁸ Syahrin Harahap, *Islam : Konsep dan Implementasi Pemberdayaan* (PT.Tiara Wacana: Yogyakarta, 1999), hlm. 52

(modifikasi) isi dan inovasi. Hal ini juga membawa implikasi pada perubahan dalam peranan guru dan peningkatan tanggung jawabnya kepada subyek didik (siswa).

Diantara modifikasi isi dan inovasi dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta II adalah diberlakukannya mata pelajaran Praktik Ibadah.

Mata pelajaran Praktik Ibadah tidak masuk dalam GBPP, tetapi sudah dimodifikasi ke bentuk materi khusus yang dibuat oleh guru Fiqh dan Al-Qur'an-Hadist.

Berangkat dari uraian di atas, penulis menganggap penting untuk mengetahui lebih lanjut mengenai upaya guru dalam meningkatkan kecakapan keagamaan siswa di MAN Yogyakarta II.

Kecakapan keagamaan merupakan kemampuan-kemampuan siswa dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam sesuai dengan kurikulum MA/ sederajat yang telah ditetapkan, seperti mampu membaca dan memahami serta mengetahui hukum bacaan Al-Qur'an serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, juga kemampuan memahami sumber hukum Islam tentang Ibadah, Mu'amalah, Akhlak dan mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Skripsi ini memberikan batasan mengenai kecakapan keagamaan yang berbentuk ibadah shalat, ibadah sosial, dan kecakapan khutbah dan dakwah yang diajarkan di MAN Yogyakarta II.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecakapan keagamaan para siswa di MAN Yogyakarta II ?
2. Bagaimana bentuk dan hasil dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecakapan keagamaan di MAN Yogyakarta II ?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Guru memegang peranan yang sangat strategis, sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan. Demikian halnya dengan guru PAI di MAN Yogyakarta II juga punya peranan penting dalam menanamkan dan memberikan tauladan-tauladan yang baik terhadap anak didiknya kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam. Berangkat dari situlah penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang upaya-upaya guru PAI dalam meningkatkan kecakapan keagamaan peserta didik MAN Yogyakarta II.
2. Setiap madrasah tentu mempunyai ciri khas tersendiri dalam bentuk pembelajaran PAI. Penulis merasa tertarik untuk mengetahui bentuk-bentuk pembelajaran PAI sebagai upaya guru PAI dalam meningkatkan kecakapan keagamaan siswa MAN Yogyakarta II.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecakapan keagamaan para siswa di MAN Yogyakarta II.

- b. Untuk mengetahui bentuk dan hasil yang diperoleh setelah adanya upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecakapan keagamaan para siswa di MAN Yogyakarta II.

2. Kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Setelah diketahui hasil dari penelitian ini, penulis harapan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menetapkan metode dan materi pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Yogyakarta II.
- b. Sumbangan pikiran dalam rangka ikut menunjang program pemerintah dalam bidang spiritual, sehingga apa yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya akan segera terwujud.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek

Sasaran kajian dari penelitian ini mengarah pada upaya yang ditempuh oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecakapan keagamaan siswa di MAN Yogyakarta II.

Sedangkan dalam menentukan subyeknya (yang menjadi sumber data penelitian) diambil dari guru PAI (Pendidikan Agama Islam) sebagai sumber data pokok, kemudian diperkuat dengan data-data penunjang dari kepala sekolah, guru-guru lain, serta siswa-siswi yang telah memenuhi kriteria sampel.

Cara pengambilan data dengan menggunakan teknik *purposive sampling*; yakni pengambilan data berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang

diperkirakan erat sangkut-pautnya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi, ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.⁹

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Pendidikan Agama Islam (guru Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an-Hadist), karyawan, siswa-siswi kelas I dan II MAN Yogyakarta II.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah "*Meeting with somebody for formal consultation*"¹⁰(mengadakan suatu pertemuan dengan maksud untuk mengadakan pembicaraan yang sungguh-sungguh dengan maksud untuk minta keterangan)

Responden dalam pelaksanaan penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah, guru-guru yang lain, serta para siswa MAN Yogyakarta II.

Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan teknik *interview* terpimpin atau bebas tararah, artinya penulis sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, akan tetapi wawancara

⁹ Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Pustaka Setia: Bandung, 1998) hlm. 202

¹⁰ AS.Hornby, *Oxford Advanced learner's Dictionary current English*, (Oxford University Press: Revised Third Edition, 1995), p. 447

yang penulis kehendaki sifatnya tidak mengikat, sehingga bisa jadi muncul penambahan atau pengurangan pertanyaan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MAN Yogyakarta II, dan segala sesuatu yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini sebagai bahan penyempurnaan. Untuk melaksanakan metode ini, penulis menetapkan yang akan diwawancarai, yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, para guru PAI dan para sebagian karyawan MAN Yogyakarta II.

b. Metode Angket

Metode angket ini dipandang sebagai metode *interview* tertulis. Angket dapat dipandang sebagai suatu teknik yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali dalam pelaksanaannya. Angket dilaksanakan secara tertulis dan wawancara dilakukan secara lisan, oleh karena itu angket sering disebut wawancara tertulis.¹¹ Sasaran penyebaran angket adalah siswa-siswi kelas I dan II MAN Yogyakarta II.

Adapun angket yang digunakan dalam mencari data adalah angket tertutup, maksudnya penulis sudah menyediakan jawabannya dan siswa-siswi tinggal memilih jawabannya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN Yogyakarta II, sekaligus untuk mengetahui tingkat kecakapan keagamaan siswa-siswi MAN Yogyakarta

II

¹¹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Bina Aksara: Jakarta, 1982), hlm.94

c. Metode Observasi

Sebagai suatu metode ilmiah, observasi bisa diartikan dengan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹²

Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat situasi belajar-mengajar secara umum, sarana dan prasarana (keadaan fisik sekolah, dan lain sebagainya), dan letak geografis.

d. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan transaksi, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya¹³. Penulis menggunakan catatan agenda, arsip, dan monografi yang ada di MAN Yogyakarta II

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang denah sekolah, jumlah dan keadaan karyawan, guru, dan siswa, struktur organisasi MAN Yogyakarta II, serta hal-hal lain yang dapat melengkapi data.

3. Metode Analisis Data

Teknik ini dipakai sebelum dan sesudah data selesai dikumpulkan. Data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan

¹² Sutrisno Hadi, *Methodology Research*, Jilid II, (Andi Offset: Yogyakarta, 1989), hlm.193

¹³ Suharismi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 132

kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian .

Dalam melaksanakan analisis ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada, sehingga membuat data yang diperoleh menjadi berarti. Bila data tidak teroleh secara sistematis, maka data tersebut belum memiliki arti. Menurut Marzuki, dalam pengolahan data tersebut meliputi :

- a) *Editing*; yaitu data yang masuk perlu diperiksa apakah terdapat kekeliruan dalam pengisiannya, barangkali ada yang tidak lengkap, palsu, tidak sesuai, dan sebagainya;
- b) *Coding*; yaitu pemberian tanda bagi tiap-tiap data dalam kategori yang sama;
- c) *Tabulating*, yaitu jawaban yang serupa dikelompokkan dengan cara yang teliti dan teratur kemudian dihitung dan dijumlah berapa banyaknya peristiwa item yang termasuk dalam satu kategori.¹⁴

Selanjutnya data yang telah terkumpul, dibahas melalui dua cara berpikir, yaitu;

a. Deduktif

Deduktif yaitu cara berpikir dengan bertolak dari pengetahuan yang umum untuk menilai suatu kejadian yang khusus.

b. Induktif

¹⁴ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta, 1991), hlm.81

Induktif yaitu cara berpikir dengan bertolak dari data yang khusus, kemudian diambil suatu kesimpulan yang umum. Atau mengumpulkan data kemudian mengambil suatu kesimpulan .

Untuk menganalisis data angka sebagai hasil angket, penulis menggunakan rumus Distribusi Frekuensi Relatif, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dengan penjelasan sebagai berikut :

P = Angka Prosentase

F = Frekwensi yang sedang dicari prosentasinya

N = Number of case, jumlah frekuensi. ¹⁵

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian dan penulisan ilmiah khususnya skripsi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menekankan aspek penanaman rasa keagamaan pada ranah aplikatif dan pengalaman, masih terhitung sedikit. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masih berkisar pada penelitian yang mengungkap ranah kognitif dan afektif mengenai rasa keagamaan siswa. Apalagi penelitian-penelitian model komparasi, korelasi, tidaklah sedikit.

Walaupun ada penelitian terhadap perilaku agama, mayoritas subyeknya adalah anak SLTP, SD, dan TK. Sebagai salah satu contoh adalah penulisan skripsi oleh M.'Adnan yang berjudul *Perilaku Agama Siswa Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama PIRI Yogyakarta*, Skripsi S-1 IAIN Sunan Kalijaga

¹⁵ Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Rajawali: Jakarta, 1987), hlm. 40 – 41

Yogyakarta tahun 1992, yang menerangkan dan mengungkap praktek ritual agama pada diri siswa SLTP PIRI Yogyakarta.

Begitulah, secara garis besar mereka menekankan penelitian pada SD, TK, SLTP. Dan bukan pada MA atau sekolah menengah umum. Dan masih banyak lagi contoh-contoh yang serupa.

Dalam hal ini penulis mencoba menentengahkan topik *Upaya-upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencerdaskan kecakapan ibadah siswa MAN Yogyakarta II*, yang mana ada banyak ahli yang dapat membantu penelitian ini. Sebagai contoh adalah Azyumardi Azra, ia mengatakan: “Bahwa praktik-praktik ritual tertentu yang harus diamalkan setiap waktu dapat memelihara hubungan rohani vertical dengan Tuhan dalam situasi yang komunikatif”¹⁶

Dalam kajian lain Muhammad Arifin mengungkapkan: “Bahwa sistem pendidikan Islam sejak zaman Nabi Muhammad Saw. menggunakan metode “*Qur`any Hikmah*” dan “*Mau`idhhah Hasanah*” serta “*Mujadalah*” yang paling baik dan menuntut pendidik untuk berorientasi kepada “*Educational Need`s*”, dari subyek didiknya, dimana faktor “*Human Nature*” yang menjadi potensi tiap pribadi subyek didik dijadikan “*sentrum*” proses kependidikan sampai batas maksimal perkembangannya”¹⁷.

Pada tempat yang lain Zakiah Darajat, pernah mengatakan: “Bahwa masa pembinaan pribadi yang dilalui oleh remaja yang akan dibina itu telah banyak yang terlalu dan membawa hasilnya dalam berbagai bentuk sikap dan model

¹⁶ Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Agama*, (Logos Wacana Ilmu: Jakarta, 1993), hlm. 10.

¹⁷ Muhammad Arifin, *Kapita Selektia Pendidikan*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1995), hlm. 19

kelakuan sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing sejak lahir sampai remaja¹⁸.

Skripsi ini bermaksud menjelaskan tentang daya upaya guru-guru PAI dalam meningkatkan kemampuan-kemampuan para siswa dalam menjalankan ajaran Islam di MAN Yogyakarta II.

H. Landasan Teoritik

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pada hakekatnya Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak yang mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁹

Dalam pendidikan dan pengajaran agama Islam, proses belajar-mengajar menduduki peranan yang sangat penting, yaitu terjadinya interaksi antara guru dengan subyek didiknya melalui kegiatan pengajaran yang terdiri dari dua bentuk kegiatan, yaitu; kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar bagi guru. Belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku setelah peserta didik mengalami proses tersebut. Sebagaimana Nana Sudjana dalam bukunya *Dasar-dasar proses belajar-mengajar*, mengatakan: "mengajar adalah merupakan usaha yang direncanakan melalui pengaturan kondisi yang

¹⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Bulan Bintang: Jakarta, 1996), hlm. 120

¹⁹ Sutrisno, *Op.Cit.* hlm. 10

memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar seoptimal mungkin²⁰. Oleh karena itu sebelum guru melakukan kegiatan mengajar, guru membuat perencanaan mengajar, sehingga langkah yang diambil guru tersebut dapat terarah menuju tercapainya tujuan pengajaran. Pendidikan pada ranah aplikatif khususnya dan pada akhirnya dapat tercapai tujuan akhir dari program pendidikan agama Islam secara umum pelaksanaan pengajaran adalah mengkoordinasi unsur-unsur pengajaran²¹.

Adapun yang termasuk komponen-komponen pengajaran meliputi tujuan, bahan/materi, metode, alat/media, serta evaluasi.

a) Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan²². Tujuan dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai *indicator* keberhasilan pengajaran²³. Dalam tujuan akan memuat tentang rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai siswa setelah ia menyelesaikan proses belajar-mengajar. Maka dengan adanya tujuan proses belajar-mengajar arahnya menjadi semakin jelas.

Adapun tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Dapat pula dikatakan, bahwa tujuan pendidikan pendidikan Islam sejalan dengan misi Islam itu sendiri, yaitu:

²⁰Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar*, (Sinar Baru Algesindi: Bandung, 1998), hlm. 43

²¹Nana Sudjana, *Ibid.* hlm. 136

²²Nur Uchbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (CV. Pustaka Setia: Bandung, 1998), hlm.29

²³Nana Sudjana, *Op.cit.* hlm. 30

mempertinggi nilai-nilai akhlak, hingga mencapai tingkat *Akhlaq al-karimah* ²⁴.

Sedangkan tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk mendapatkan kebaikan, kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan, hidup di dunia dan di akhirat. Sebagaimana firman Allah, yang berbunyi :

ربنا اتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار (البقرة: ٢٠١)

Artinya :

“Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka”(Q.S.Al-Baqarah : 201)²⁵

Tujuan pengajaran atau Instruksional dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK).

b) Bahan atau Materi PAI

Bahan atau materi merupakan isi dalam kegiatan proses belajar-mengajar. Mata pelajaran PAI meliputi pokok-pokok materi sebagai berikut :

(a) Hubungan manusia dengan Allah

Materi ini merupakan materi yang terpenting karena merupakan hal yang pertama harus diberikan kepada anak didik. Tujuan yang hendak dicapai dalam materi ini adalah mencakup segi keimanan, rukun Islam,

²⁴Jalaluddin dan Usman Sa'id, *Filsafat Pendidikan Islam*, (PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1994), hlm.38

²⁵Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (PT.Karya Toha Putra: Semarang, 1996) hlm.24

dan ihsan termasuk di dalamnya ibadah shalat, menyembelih hewan qurban, dan lain sebagainya.

(b) Hubungan manusia dengan sesama manusia

Materi-materi yang tercakup di dalamnya meliputi segi kewajiban dan larangan dalam hubungan dengan sesama manusia, segi hak dan kewajiban, kebiasaan hidup bersih dan sehat, serta sifat-sifat dan kepribadian yang baik.

(c) Hubungan manusia dengan alam lingkungan

Aspek hubungan manusia dengan alam mempunyai dua arti yaitu :

- 1) Mendorong anak untuk mengenal lingkungan alam
- 2) Dengan mengenal alam dan mencintainya, anak didik akan mengetahui kebesaran dan kekuasaan Allah SWT. sehingga akan menambah iman mereka kepada Allah SWT.

c) Pendidik atau Guru

Di depan mata anak-anak, guru adalah seorang yang memiliki otoritas, bukan saja otoritas dalam bidang akademis, melainkan juga dalam bidang non akademis. Dalam masyarakat secara umum “guru” di pandang sebagai orang yang harus “digugu dan ditiru” (dituruti dan ditiru). Pengaruh guru terhadap para siswanya sangat besar. Faktor-faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati, memegang peran penting dalam interaksi sosial.²⁶

²⁶Gerungan, *Psikologi Sosial*, (PT.Eresco: Bandung 1967) hlm. 62

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar menjadi siswa yang selaras dengan tujuan sekolah itu, melalui bidang pendidikan, guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik sosial, budaya, agama, maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru memegang berbagai jenis peranan yang harus dilaksanakannya sebagai seorang guru.

d) Siswa/peserta didik/subyek didik

Siswa merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar. Tanpa adanya peserta didik tidak akan terjadi proses belajar-mengajar. Dalam pengertian umum, siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit peserta didik adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.²⁷

e) Ruang lingkup PAI

Pendidikan agama Islam, sebagai salah satu materi yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan yang berbasis Islam. Dalam Pendidikan Agama Islam harus meliputi beberapa hal pokok yang harus diajarkan kepada siswa, sebagaimana Nabi Muhammad SAW., dan Malaikat Jibril as. Mengajarkan kepada umat

²⁷Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1999) hlm.23

Islam tentang beberapa hal pokok dalam Islam seperti yang tertuang dalam dialog mereka, yang berbunyi :

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال قال كان النبي صلى الله عليه وسلم بارزا يوما للناس فاتاه رجل فقال ما الايمان قال الايمان ان تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله وتؤمن بالبعث قال ما الاسلام قال الاسلام ان تعبد الله ولا تشرك به وتقیم الصلاة وتؤتي الزكاة المفروضة وتصوم رمضان قال ما الاحسان قال ان تعبد الله كأنك تراه فان لم تكن تراه فانه يراك قال متى الساعة قال ما المسؤول عنها باعلم من السائل وسأخبرك عن اشراتها اذا ولدت الامت ربها واذا تطاول رعاة الابل البهم في البنيان في خمس لا يعلمهن الا الله ثم تلا النبي صلى الله عليه وسلم (ان الله عنده علم الساعة ويترك الغيث ويعلم مافي الارحام وما تدري نفس ماذا تكسب غدا وما تدري نفس باي ارض تموت انه عليم خبير) ثم اذ بر فقال ردوه فلم يروشنا فقال هذا جبريل جاء يعلم الناس دينهم (رواه البخاري)

Artinya :

Dari Abi Hurairah r.a. berkata : pada suatu hari Nabi Muhammad SAW. Duduk bersama-sama dengan orang banyak, maka datang kepadanya seorang laki-laki sembari bertanya: “Apakah artinya iman?” Nabi Muhammad SAW. Menjawab : “Iman artinya percaya kepada Allah SWT., para Malaikat-Nya, para utusan-Nya, dan dengan hari berbangkit”. Kemudian laki-laki itu bertanya lagi : “apakah artinya Islam ?” Nabi Muhammad SAW. Menjawab : “Islam adalah menyembah kepada Allah SWT., dan tidak mempersekutukan-Nya, mengerjakan shalat, membayar zakat dan puasa di Bulan Ramadhan”. Kemudian laki-laki itu bertanya lagi : “apakah artinya Ihsan ?” Nabi Muhammad SAW., menjawab: “Ihsan artinya menyembah Allah SWT.,seolah-olah engkau melihat-Nya, dan apabila engkau tidak bisa begitu, maka sesungguhnya Allah SWT.,melihatmu”. Kemudian laki-laki itu bertanya lagi: “kapankah datangnya hari kiamat?” Nabi Muhammad SAW., menjawab : “orang yang ditanya (Nabi) tidak lebih tahu tentang waktu hari kiamat itu dari orang yang bertanya (Jibril), dan akan kuterangkan kepada engkau tentang beberapa tanda hari kiamat, yaitu : apabila amat (sahaya perempuan) melahirkan tuannya, dan apabila penggembala unta telah

bermegah-megah dalam gedung-gedung besar. Kiamat itu satu dari lima perkara, hanya Allah yang dapat mengetahuinya. Kemudian Nabi Muhammad SAW., membaca ayat yang maksudnya: (*"bahwasanya pada sisi Allah SWT., pengetahuan tentang hari kiamat dan turun hujan, apa yang ada di dalam rahim atau kandungan ibu, (Allah juga mengetahui apa yang tidak diketahui seseorang). Seseorang tidak mengetahui apa yang akan dikerjakannya besok, (dan Allah juga mengetahui akan hal yang tidak diketahui oleh seseorang) seseorang tidak mengetahui di bumi mana ia akan mati. Sesungguhnya Allah maha tahu lagi maha Pintar"*). sesudah itu laki-laki yang bertanya tadi pergi, maka Nabi Muhammad SAW., bersabda : "panggil laki-laki tadi" tetapi mereka tidak melihatnya lagi. Nabi Muhammad SAW., bersabda : "dia adalah Jibril As. Yang datang untuk mengajari manusia tentang agamanya". (H.R. Bukhariy).²⁸

Berdasarkan dialog Nabi Muhammad SAW. dengan Malaikat Jibril As. di atas, maka secara umum Zuhairini merumuskan materi Pendidikan Agama Islam menjadi tiga macam, yaitu :

- (1). *Aqidah*, meliputi i'tiqad baru, mengajarkan keesaan Allah sebagai pencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.
- (2). *Syari'ah*, yakni berhubungan dengan alam lahir dalam rangka mentaati semua peraturan Allah dan kehidupan manusia.
- (3). *Akhlaq*, adalah suatu amal yang bersifat lengkap, penyempurna bagi kedua amal di atas dan mengajarkan tatacara pergaulan hidup manusia.²⁹

Dari uraian ruang lingkup PAI di atas, dapat dikatakan bahwa kecakapan keagamaan termasuk dalam lingkup *syari'ah*, salah satunya adalah ibadah.

²⁸ Zainuddin Hamidi, dkk., *Shahih Bukhari*, (Wijaya: Jakarta, 1969) hlm. 40

²⁹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara : Jakarta, 1995) hlm. 155 - 158

2. Konsep Kecakapan Keagamaan

Upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam dengan memberi bekal sangat diperlukan, untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya dan terjun ke masyarakat, maka pendidikan agama Islam perlu dikembalikan pada prinsip dasarnya, yaitu; upaya untuk memanusiakan manusia (*Humanisasi*), mengembangkan potensi dasar subyek didik agar berani dan mau menghadapi problema yang dihadapi tanpa rasa tertekan ; serta mau, mampu, dan senang meningkatkan fitrahnya sebagai "*Khakifah Fi al-ardl*", sehingga terdorong untuk memelihara diri sendiri maupun hubungannya dengan Allah Swt., masyarakat dan lingkungannya. Pendidikan yang dengan sengaja direncanakan untuk membekali subyek didik dengan kecakapan keagamaan dan kecakapan hidup (*Religious and life skill*), yang secara *integrative* memadukan potensi generik dan spesifik guna memecahkan dan mengatasi problema keagamaan dan kehidupan.³⁰

Kecakapan keagamaan adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema keagamaan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Orang beragama di manapun dan kapanpun selalu menemui masalah yang harus dipecahkan.

Penerapan pendidikan kecakapan keagamaan sebagai upaya penumbuhan dan peningkatan kecakapan keagamaan dalam jenjang dan jenis pendidikan

³⁰ www.diknas-jember.go.id/Keagamaan/beladibet.htm

tentunya disesuaikan dengan tujuan pendidikan pada sekolah yang bersangkutan.

Untuk jalur pendidikan yang bersifat akademik, yaitu MA/SMU/ sederajat dan perguruan tinggi, disamping *General Religious Skill* ditekankan pula *Academic Skill*, Kecakapan mengenal diri (*Self Awareness*); kecakapan personal (*Personal Skill*); penghayatan diri sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. Anggota masyarakat dan warga negara.³¹

3. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kecakapan Keagamaan

Guru adalah faktor yang paling dominan untuk mendidik para muridnya agar menjadi dewasa terutama pada pendidikan di lingkungan sekolah. Sedangkan sekolah bukanlah tempat untuk mencari pengetahuan saja bagi para muridnya, tetapi sekolah diharapkan juga memberikan kecakapan, sehingga anak dapat tumbuh menjadi manusia yang seimbang antara jasmani dan rohaninya. Oleh karena itu guru sebagai pendidik hendaklah selalu bersikap bijaksana terhadap muridnya. Karena dengan kebijaksanaan itu anak akan menjadi sadar, tidak merasa dipaksa. Hal ini memang sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nahl : 125 :

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن. ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين (النحل : 125)

Yang artinya :

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang

³¹ Ibid.

baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu yang lebih mengetahui tentang apa saja yang terpusat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk“ (Q.S.An-Nahl : 125)³²

Pendidik adalah Orang-orang yang bertanggung jawab atas perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani. Selanjutnya menjadi seorang pendidik tidak dibenarkan bertindak sewenang-wenang terhadap subyek didiknya, karena subyek didik itu memiliki jiwa dan kepribadian. Sebaliknya seorang guru yang memberikan kebebasan kepada subyek didik, juga tidak dibenarkan. Pendidik yang baik adalah yang demokratis. Apalagi kalau yang dihadapi adalah pribadi dalam usia remaja yang notabene merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki usia dewasa.³³

Usia remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan sekolah. Sepanjang masa perkembangan maka akan terjadi pertumbuhan dan pembentukan serta pemahaman yang semakin luas. Pada saat sekolah siswa tidak hanya mempelajari pengetahuan dan ketrampilan, melainkan juga sikap dan nilai-nilai serta norma-norma masyarakat dan agama.

Oleh karena itu, kualitas remaja sedikit banyak dipengaruhi oleh pendidikan di sekolah. Pendidikan itu diberikan kepada subyek didik yang sedang mengalami perkembangan.

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Proyek pengadaan kitab Suci Al-Qur'an: Jakarta, 1984), hlm. 116

³³ Singgih D. Gunarsa, *Psychologi Remaja*, (BPK Gunung Mulia: Jakarta, 1991), hlm. 17

Menurut Muhammad Arifin, pertumbuhan dan perkembangan anak itu mengalami proses sebagai berikut:

1. Anak sebagai makhluk Tuhan yang tumbuh dan berkembang menuju kearah kesempurnaan hidupnya, yakni setingkat demi setingkat, dan sangat mengharapkan bimbingan yang sebaik-baiknya dari orang-orang dewasa ;s
2. Pertumbuhan tersebut selalu mengalami interaksi antara faktor-faktor dari dalam dan dari luar yang harus diperhatikan dengan cermat dan hati-hati oleh pendidiknya;
3. Pendidikan anak harus diberikan sesuai dengan fase-fase pertumbuhan dan perkembangan jiwanya. ³⁴

Maka pembinaan kehidupan beragama bagi remaja tidak dapat dilepaskan dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Karena kehidupan beragama itu bagian dari kehidupan itu sendiri. Sikap dan tindakan seseorang dalam hidupnya tidaklah dari pantulan pribadinya yang tumbuh dan berkembang sejak lahir saja, bahkan telah mulai sejak dalam kandungan.

Zakiah Darajat mengemukakan usaha-usaha prefentif untuk menghindarkan kegelisahan dan kenakalan remaja, yaitu dengan jalan :

1. Pendidikan agama; yakni kepribadian yang terbentuk dari pengalaman yang baik, kepercayaan kepada Tuhan, sifat-sifat dan kelakuan-kelakuan yang baik, maka nilai-nilai dan kaidah-kaidah moral agama itu akan menjadi sendi-sendi dalam pertumbuhan kepribadiannya yang selanjutnya kepribadian itu dapat mengendalikan keinginan-keinginan yang tidak baik atau bertentangan dengan kepentingan orang lain ;
2. Orang tua harus mengetahui dasar-dasar pendidikan ;
3. Pengisian waktu terluang yang teratur ;
4. Membentuk markas-markas bimbingan dan penyuluhan ;
5. Pengertian dan pengalaman ajaran agama ;
6. Penyaringan buku-buku cerita, komik, dan sebagainya. ³⁵

³⁴ Muhammad Arifin, *Op.Cit.* hlm. 54

³⁵ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Gunung Agung: Jakarta, 1988), hlm. 121 – 125

Praktik ibadah / keagamaan adalah bagian dari pendidikan agama dalam sekolah. Pendidikan agama dalam sekolah sangat penting untuk pembinaan dan kesempurnaan pertumbuhan kepribadian subyek didik, karena pendidikan agama mempunyai dua aspek penting, yaitu :

1. Pendidikan agama ditujukan pada jiwa atau pembentukan kepribadian.

Anak diberi kesadaran kepada adanya Tuhan. Lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Juga harus melatih Subyek didik untuk melakukan ibadah seperti yang diperintahkan dalam agama. Karena dengan praktik ibadah-ibadah itulah yang akan membawa dekatnya jiwa anak kepada Tuhan ;

2. Pendidikan agama ditujukan kepada pikiran, yaitu pengajaran agama itu karena kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna apabila tidak mengetahui betul-betul isi ajaran agamanya.³⁶

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum tentang logika berpikir dalam penulisan laporan yang akan ditulis, perlu kiranya disusun sistematika pembahasan yang berisi penjelasan mengenai hubungan antar bab, sehingga laporan menjadi sistematis

Secara garis besar, laporan akan dibagi menjadi tiga bagian pokok, yaitu Bagian formalitas, Bagian isi teks (laporan penelitian), dan Bagian penutup

Bagian Formalitas, berisi tentang halaman judul; halaman pengesahan; halaman motto; halaman persembahan; kata pengantar; daftar isi; dan daftar tabel. Bagian ini hanya sebagai identitas laporan.

³⁶ Zakiah Darajat, *Ibid.*, hlm. 129 - 130

Bagian isi atau teks laporan penelitian. Bagian ini tergolong bagian penting, karena dari bagian inilah penulis akan dituntun dan dibimbing ke arah yang tepat. Melalui bagian ini, pembaca akan memahami langkah peneliti dalam mengarungi penelitiannya. Bagian ini diawali dengan pendahuluan yang berisi tentang pembatasan dan penegasan istilah; kegelisahan akademik dan yang melatarbelakanginya; alasan pemilihan judul; tujuan dan kegunaan penelitian; metode penelitian; Survei literatur; kerangka teoritik; serta penjelasan singkat tentang logika dan sistematika bab-bab penulisan.

Setelah pendahuluan, bagian isi teks laporan penelitian dibagi menjadi dua bab yang merupakan tindak lanjut serta penerapan dari bab pendahuluan, yaitu :

BAB II Berisi tentang gambaran umum MAN Yogyakarta II, meliputi : letak geografis; sejarah berdirinya MAN Yogyakarta II; Struktur Organisasi MAN Yogyakarta II; kondisi guru, siswa, dan karyawan MAN Yogyakarta II; fasilitas yang dimiliki MAN Yogyakarta II; dan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Melalui bab ini, para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya diharapkan dapat memahaminya sebagai salah satu data yang bisa digunakan untuk menginterpretasi hasil penelitian dengan tepat.

BAB III Menjelaskan tentang proses pelaksanaan pendidikan kecakapan keagamaan di MAN Yogyakarta II, meliputi: Hakekat pendidikan kecakapan keagamaan; Upaya Guru PAI dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan keagamaan di MAN Yogyakarta II; penyusunan program pengajaran; Pelaksanaan Pembelajaran; Evaluasi; Bentuk kecakapan

keagamaan yang diajarkan di MAN Yogyakarta II dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam; hasil yang dicapai; serta faktor-faktor yang menunjang dan penghambat dari proses tersebut. Bagian Penutup atau bab IV merupakan hasil refleksi dan kesimpulan dari hasil penelitian, serta berisi saran-saran terhadap MAN Yogyakarta II untuk meningkatkan sumber daya manusianya guna mencapai output yang memuaskan.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah mengadakan penelitian dan analisis dengan mendasarkan pada rumusan masalah, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecakapan keagamaan di MAN Yogyakarta II diantaranya dengan memanfaatkan jam pelajaran kosong, berupaya mengintensifkan pelajaran di dalam kelas dengan cara memberikan tugas kepada siswa, mengadakan mata pelajaran khusus “praktik ibadah”, dan memanfaatkan momentum-momentum istimewa dalam Islam untuk memperdalam kecakapan siswa di bidang ibadah, seperti pada saat bulan puasa, hari raya Idul Adha, Pesantren Kilat, dan lain-lain. Serta membina, menjadi fasilitator, dan mobilisator bagi kegiatan OSIS di bidang keagamaan.
2. Bentuk-bentuk kecakapan keagamaan yang diberikan kepada siswa MAN Yogyakarta II antara lain; bentuk ibadah shalat, bentuk ibadah-ibadah social, dan bentuk ibadah yang berhubungan dengan khutbah dan dakwah. Hasil dari upaya-upaya guru PAI dalam meningkatkan kecakapan keagamaan siswa MAN Yogyakarta II, cukup menggembirakan; yaitu 100% siswa selalu menjalankan shalat wajib 5 waktu, 88% dari 167 siswa selalu aktif menjalankan shalat tarawih pada bulan Ramadhan, 86% aktif menjalankan shalat Jum`at.

Kemudian berkaitan dengan kecakapan keagamaan dalam bentuk ibadah sosial hasilnya, 81% siswa selalu melaksanakan shalat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha setiap tahunnya. Dalam kegiatan lain seperti keikutsertaan dalam penyelenggaraan khutbah Jum'at, siswa biasa dilibatkan.

B. SARAN-SARAN

1. Ditujukan kepada Kepala MAN Yogyakarta II
 - a) Peningkatan pemberian kebijakan terhadap pelaksanaan praktik ibadah dan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah;
 - b) Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dibarengi dengan penanaman mental agama;
 - c) Meningkatkan keharmonisan hubungan antara wali murid dengan madrasah;
 - d) Alangkah baiknya kalau sarana untuk memperlancar kegiatan praktik ibadah di MAN Yogyakarta II ditambahi, misalnya disediakan ruangan khusus untuk praktik ibadah, jadi tidak harus di Mushalla atau di ruang kelas.
2. Ditujukan Kepada Para Guru di MAN Yogyakarta II
 - a) Hendaklah semua guru dapat selalu menciptakan suasana yang agamis, sehingga setiap guru diharapkan bisa menjadi tauladan dalam bidang studinya;
 - b) Khususnya untuk guru Pendidikan Agama Islam :

- 1) Hendaknya ada penekanan materi masalah baca-tulis Al-Qur'an disamping penekanan praktik ibadah lain dan yang bersifat pokok;
- 2) Pemberian materi yang dapat membuka cakrawala pemikiran dengan menunjukkan konsep-konsep Islam yang berhubungan dengan materi pelajaran
- 3) Guru PAI sebaiknya mempunyai buku agenda khusus untuk menilai tingkah laku siswa.

3. Kepada Siswa MAN Yogyakarta II

- b). Berupayalah dalam menambah (meningkatkan) pengetahuan dan pengalaman tentang agama, khususnya tentang ritual-ritual dalam agama Islam, dari berbagai literature;
- c). Berupayalah selalu untuk mempraktikkan ilmu-ilmu agama yang telah diperoleh, baik di sekolah, maupun dari buku.

4. Ditujukan Kepada Orang Tua Siswa

Segenap orang tua hendaklah lebih memberikan perhatian, baik langsung maupun tidak langsung terhadap keberadaan putra-putrinya.

C. KATA PENUTUP

Dengan menghaturkan puja dan puji syukur ke hadirat Allah Swt., atas segala berkat, taufik, dan inayah-Nya yang telah memberikan kemampuan serta katabahan hati, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu sudah

selayaknya penulis selalu memanjatkan puja dan puji syukur ke hadirat-Nya, serta diiringi shalawat dan salam atas Rasulullah Saw.

Segala daya upaya serta kekuatan, baik tenaga maupun pikiran telah penulis curahkan demi terselesainya skripsi ini, agar hasil yang disajikan dapat memenuhi syarat-syarat kesempurnaan yang diharapkan, tiada lain atas karunia Allah. Namun demikian karena kedangkalan ilmu yang penulis miliki dan terbatasnya kemampuan penulis, maka disana-sini pasti terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan. Menyadari kenyataan ini, saran, kritik, dan koreksi terhadap skripsi ini sangat diharapkan, sepanjang saran serta kritik tersebut mempunyai nilai-nilai konstruktif yang menuju ke arah perbaikan dan kesempurnaan.

Akhirnya, teriring harapan semoga skripsi ini bermanfaat adanya, baik bagi penulis khususnya dan pembaca maupun masyarakat pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mirwan, *Paedagogik Sistematis*, Percetakan Hikmah, Jln.Patok No.17 Yogyakarta
- Al-Qur`an dan Terjemahnya*, diterjemah oleh Moh Rifa`I, Rosihin Abdulgoni CV Wicaksana, Semarang, 1996
- AS.Hornby, *Oxford Advenced lerner`s Dictionory current English*, Oxford University Press, Revised Third Edition, 1995
- Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 1998
- Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawal, Jakarta, 1987
- Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pndidikan Agama*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1993
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Proyek pengadaan kitab Suci Al-Qur`an, Jakarta, 1984
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, PT.Eresco, Bandung, 1967
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1999
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta, 1991
- Muhammad Arifin , *Pokok-pokok pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1979
- Muhammad Arifin, *Hubungan Timbal-balik Pendidikan agama di lingkungan sekolah dan keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta, tt
- Muhammad Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Bumi Aksara. Jakarta, 1995
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar*, Sinar Baru Algesindo Bandung, 1998
- Nur Uchbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, CV.Pustaka Setia, Bandung, 1998
- Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1991
- Pius A Partanto, M.Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, ARKOLA, Surabaya, 1994

- Singgih D.Gunarsa, *Psychologi Remaja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1991
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Bina Aksara: Jakarta, 1982
- Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, Sinar Baru, Bandung, 1998
- Sutrisno, Menuju Edutainment pada Kurikulum pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi , *Jurnal Studi Islam Mukaddimah* N0.13 th.VIII / 2002
- Sutrisno Hadi, *Metodology Research*, Jilid II, Andi Ofset, Yogyakarta, 1989
- Syahrin Harahap, *Islam : Konsep dan Implementasi Pemberdayaan* PT.Tiara Wacana: Yogyakarta, 1999
- www.diknas-Jabar.go.id/Kebijakan/bbe/bbel .htm
- Zainuddin Hamidi,dkk., *Shahih Bukhari*, Wijaya, Jakarta, 1969
- Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1996
- Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1988
- Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995

Lampiran-Lampiran



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ANGKET / KWESSIONARE UNTUK SISWA-SISWI MAN YOGYAKARTA II

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :
Alamat :

Angket ini bermaksud baik, yaitu untuk meningkatkan taraf peribadatan siswa-siswi MAN Yogyakarta II .Oleh karena itu kami mohon kesediaan anda untuk mengisi angket ini sesuai dengan kenyataan.

1. Apakah kedua orang tua anda dan seluruh keluarga beragama Islam ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Sebagian
2. Apakah Kedua orang tua anda aktif menjalankan shalat wajib ?
 - a. Ya / selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Belum pernah
3. Apakah anda selalu aktif menjalankan shalat wajib ?
 - a. Ya / selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Bagaimana pelaksanaan anda dalam shalat Tarawih selama tidak berhalangan ?
 - a. Selalu mengerjakan
 - b. Kadang-kadang
 - c. Baru praktik di sekolah
5. Apakah di masjid anda diadakan ceramah sebelum / sesudah shalat Tarawih ?
 - a. Ya / selalu
 - b. Tidak tentu
 - c. Belum pernah / belum ada
6. Bagaimana keadaan anda dalam ceramah tersebut ?
 - a. Saya yang menyampaikan / pernah
 - b. Hanya mendengarkan
 - c. Keduanya belum pernah
7. Jika suatu ketika tidak ada imam shalat Tarawih, bisakah anda sebagai imam ?
 - a. Bisa karena sudah pernah mengerjakan
 - b. Sudah pernah praktik di sekolah
 - c. Baru diajarkan teorinya

- d. Semuanya belum
8. Apakah anda selalu mengikuti shalat Idul Fitri dan Idul Adha ?
- Ya / selalu
 - Kadang-kadang
 - Hanya praktik di sekolah
 - Belum pernah sama sekali
9. Apakah anda sudah mampu menjadi imam shalat Idul Fitri dan Idul Adha?
- Sudah mampu dan sudah pernah mengerjakan
 - Sudah praktik di sekolah
 - Baru diajarkan teorinya
 - Semuanya belum
10. Bagaimana keikutsertaan anda dalam menyelenggarakan khutbah Idul Fitri dan Idul Adha ?
- Pernah menyampaikan khutbah
 - Hanya mendengarkan saja
 - Baru praktik di sekolah
 - Semuanya belum
11. Bagaimana perhatian anda terhadap khutbah Idul Fitri dan Idul Adha ?
- Selalu mendengarkan dengan baik
 - Hanya kadang-kadang
 - Tidak pernah mendengarkan
12. Bagaimana keaktifan anda dalam menyelenggarakan zakat fitrah ?
- Menjadi amil / panitia zakat fitrah
 - Sudah praktik disekolah / panitia disekolah
 - Baru diajarkan teorinya
 - Belum pernah aktif
13. Puasa adalah ibadah wajib bagi kaum muslimin dan muslimat, maka bagaimana keadaan anda dalam hal ini ?
- Saya selalu mengerjakan, karena ini wajib
 - Hanya kadang-kadang saja karena malu pada teman-teman
 - Baru diajarkan teorinya disekolah
 - Semuanya belum pernah
14. Pada bulan Ramadhan, sebaiknya diperbanyak membaca Al-Qur'an, apakah anda juga melakukannya ?
- Aktif membaca
 - Kadang-kadang saja
 - Hanya membaca disekolah
 - Tidak pernah membaca karena belum bisa
15. Tadarus Al-Qur'an sebaiknya dibaca sesudah shalat Maghrib dan sesudah Shubuh, apakah anda juga melakukannya ?
- Selalu melakukan
 - Kadang-kadang
 - Hanya kalau disekolah saja
 - Semuanya belum pernah
16. Menghafal ayat-ayat dalam Al-Qur'an akan membantu beberapa mata pelajaran tertentu, apakah anda juga menghafalkannya ?

- a. Selalu menghafal
 - b. Kadang-kadang kalau sempat
 - c. Hanya kalau dapat tugas dari guru saja
 - d. Tidak pernah, males ah...
17. Menyembelih hewan sebaiknya menurut cara-cara tertentu. Demikian juga hewan qurban. Sudah pernahkah anda memotong hewan qurban ?
- a. Sudah pernah mengerjakan
 - b. Hanya menyaksikan
 - c. Baru diajarkan teorinya saja
 - d. Semuanya belum pernah
18. Bagaimana dengan pengulitan hewan qurban ?
- a. Sudah pernah mengerjakan
 - b. Hanya menyaksikan saja
 - c. Baru diajarkan teorinya saja
 - d. Semuanya belum pernah
19. Apakah anda pernah menjadi panitia qurban baik disekolah maupun di masyarakat ?
- a. Pernah menjadi anggota panitia
 - b. Hanya memberikan sumbangan
 - c. Hanya ikut merayakan
 - d. Belum pernah semua
20. Bagaimana keikutsertaan anda dalam pembagian daging qurban ?
- a. Ikut membagikan (pernah)
 - b. Hanya menyaksikan
 - c. Ngerti teori thok
 - d. Menerima daging qurban
21. Ibadah haji dikerjakan dengan manasik-manasik tertentu, bagaimana kemampuan anda dalam hal ini ?
- a. Sudah pernah praktik disekolah
 - b. Baru menyaksikan praktiknya saja
 - c. Baru ngerti teori
 - d. Belum pernah semuanya
22. Apakah anda sudah pernah ikut pelepasan Haji ?
- a. Sudah pernah
 - b. Belum pernah
 - c. Tidak ingin sama sekali
 - d. Tidak tahu... !
23. Bagaimana pula dengan penjemputan jama'ah haji ?
- a. Sudah pernah njemput
 - b. Belum pernah
 - c. Tidak ingin sama sekali
 - d. Tidak tahu... !
24. Apakah anda sudah mampu menyolatkan jenazah ?
- a. Sudah mampu dan sudah pernah
 - b. Baru praktik disekolah
 - c. Baru ngerti teorinya

- d. Semuanya belum
25. Apakah anda sudah pernah menjadi imam shalat jenazah ?
- a. Sudah pernah
 - b. Baru praktik disekolah
 - c. Baru ngerti teorinya thok
 - d. Belum pernah semua
26. Bisakah anda memandikan jenazah ?
- a. Bisa, karena saya sudah pernah
 - b. Baru praktik disekolah
 - c. Takut ah...
 - d. Belum bisa
27. Mampukah anda mengkafani jenazah ?
- a. Mampu dan sudah pernah
 - b. Baru praktik disekolahan
 - c. Baru diajar teorinya
 - d. Semuanya belum pernah
28. Pernahkah anda mengantarkan jenazah sampai ke kuburan ?
- a. Sudah pernah
 - b. Baru praktik di sekolahan
 - c. Baru diajarkan teorinya
 - d. Belum pernah
29. Bagaimana respon anda terhadap khutbah Jum'at ?
- a. Selalu mendengarkan
 - b. Hanya apabila perlu dan bila menarik isinya
 - c. Selalu telat datang
 - d. Belum pernah dengar khutbah jum'at
 - e. Baru ngerti teorinya.
30. Bagaimana keikutsertaan anda dalam penyelenggaraan Khutbah Jum'at ?
- a. Pernah menyampaikan khutbah Jum'at
 - b. Baru praktik disekolah
 - c. Baru ngerti teorinya thok
 - d. Belum semuanya



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Laksda Adisucipto Telp. 513056 Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : Mahmud Syarif
NIM / Smt / Jur : 9941 42 40 / VIII / P A I - 1
Penasehat Akademik : Drs.H.Hamruni, M.Si.
Tempat & Tgl.Lahir : 18 - Agustus 1980
Tahun Akademik : 2002 / 2003
Telah Bebas Kredit : Nilai E = --
Nilai D = --

Surat Keterangan ini dipergunakan khusus untuk melengkapi syarat
Mendaftarkan PROPOSAL Skripsi dengan judul
**"USAHA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KECAKAPAN KEAGAMAAN PADA SISWA MAN
YOGYAKARTA II "**

Yogyakarta, 10 Februari 2003

Mahasiswa Ybs.


Mahmud Syarif
NIM : 99414240

Pemegang Nilai


Dra. Sutarmini

NIP : 150 269842

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

